



---

## Hubungan Pengetahuan Kecelakaan Kerja di Puskesmas Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pegawai Puskesmas Simpang Tiga Pidie

Wildan Seni <sup>1</sup>, Fitria Monica <sup>2</sup>, Zharifa Rahma Amani <sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Abulyatama Aceh, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Dokter, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Indonesia

### *Correspondensi Author*

Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Abulyatama Aceh

Email: [wildansenist@gmail.com](mailto:wildansenist@gmail.com)

---

**Abstrak.** *Alat Pelindung Diri (APD) merupakan alat yang digunakan oleh pekerja untuk keselamatan dirinya dari potensi bahaya dan kecelakaan kerja yang dapat dilakukan di tempat kerja. Berdasarkan data World Health Organization tahun 2016 yang mencakup 35 juta tenaga kesehatan, 3 juta terpapar patogen darah (2 juta terpapar virus hepatitis B (HBV), 0,9 juta terpapar virus HBC dan 170.000 terpapar virus HIV/AIDS. Sejak tahun 2018 sampai dengan 2023 terdapat 65 kasus kecelakaan di Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Pidie. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan kecelakaan kerja dengan penggunaan APD di Puskesmas tersebut.. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah penelitian perawat di Puskesmas Simpang Tiga Sigli yang melibatkan 151 orang yang dibutuhkan dengan total sampling. terdapat hubungan pengetahuan kecelakaan kerja di Puskesmas dengan penggunaan APD dengan nilai p value 0,004. Diharapkan responden meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan APD saat bekerja terutama pengetahuan kecelakaan kerja di Puskesmas sehingga mendorong menggunakan APD saat bekerja.*

### **Keywords:**

*Alat pelindung Diri; Penggunaan APD; Kecelakaan Kerja.*

**Abstract.** *Personal Protective Equipment (PPE) is equipment used by workers to protect themselves from potential hazards and work accidents that can occur in the workplace. Based on World Health Organization data in 2016 covering 35 million health workers, 3 million were exposed to blood pathogens (2 million were exposed to hepatitis B virus (HBV), 0.9 million were exposed to HBC virus and 170,000 were exposed to HIV/AIDS virus. From 2018 to 2023 there were 65 accident cases at Simpang Tiga Health Center, Pidie Regency. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge of work accidents and the use of PPE at the Health Center. This type of research is analytical with a cross-sectional design. The population in this study was a study of nurses at the Simpang Tiga Sigli Health Center involving 151 people who were needed with total sampling. there is a relationship between knowledge of work accidents at the Health Center and the use of PPE with a p value of 0.004. It is hoped that respondents will increase*

*Wildan Seni<sup>1</sup>, Fitria Monica<sup>2</sup>, Zharifa Rahma Amani<sup>3</sup>, Hubungan Pengetahuan Kecelakaan Kerja di Puskesmas Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pegawai Puskesmas Simpang Tiga Pidie*

*their knowledge about the use of PPE while working, especially knowledge of work accidents at the Health Center so as to encourage the use of PPE while working.*

**Keywords:**

*Personal Protective Equipment; Use of PPE; Work Accidents.*

**Pendahuluan**

Kecelakaan pada umumnya terjadi disebabkan oleh faktor manusia (human error) baik itu di sengaja maupun tidak disengaja (Seni, 2024). Kecelakaan kerja masih banyak terjadi di Indonesia hanya saja masih banyak pekerja tidak melapor terhadap atasannya bila terjadi kecelakaan ditempat atau lokasi kerja tersebut, hal ini dikarenakan masih banyak pekerja maupun pengusaha yang belum menyadari risiko dari kecelakaan kerja. Untuk itu perlu diberi pelatihan dan pendidikan untuk pekerja untuk memberikan kesadaran bahwasanya kecelakaan kerja merupakan risiko yang nyata untuk di hadapi dan membutuhkan kesadaran untuk menghadapi risiko tersebut (Yuliani & Amalia, 2019).

Menurut data *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2017, setiap tahunnya terdapat 2,78 juta pekerja kehilangan nyawa dikarenakan penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja. Dimana di antaranya 2,4 Juta karena penyakit akibat kerja dan 374 Juta pekerja mengalami kecelakaan kerja. Dari hal tersebut angka kecelakaan kerja lebih banyak daripada penyakit akibat kerja. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 265.334 kasus pada 2022. Jumlah tersebut naik 13,26% dari tahun sebelumnya yang sebesar 234.270 kasus. Pada tahun 2023, jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia tercatat sebanyak 370.747 kasus, pada periode Januari s.d. Mei 2024 tercatat jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 162.327 kasus. Jumlah total kecelakaan kerja pada Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Pidie sejak tahun 2018 sampai dengan 2023 berjumlah 65 kasus kecelakaan.

Faktor manusia termasuk dalam faktor tindakan tidak aman yang dimaksud didalam nya ialah tidak menggunakan alat pelindung diri atau melepas alat pelindung diri saat bekerja, tindakan ini dapat membahayakan dirinya ataupun orang lain yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari (Subing, 2018) bahwasanya pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri dan mengalami kecelakaan kerja lebih besar beresiko dibandingkan dengan pekerja yang menggunakan alat pelindung diri. Responden dari penelitian tersebut yang tidak menggunakan alat pelindung diri 6,8 kali lebih besar mengalami resiko kecelakaan kerja dibanding dengan pekerja yang menggunakan alat pelindung diri (Subing, 2018).

Tempat kerja yang memiliki potensi bahaya yang tinggi yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, sehingga wajib menyediakan alat pelindung diri. Hal ini ditegaskan dalam peraturan PERMENKES NO.08/MEN/VII/2010 yang menegaskan bahwa pengusaha wajib menyediakan alat pelindung diri bagi pekerja/buruh ditempat kerja sesuai dengan standar nasional Indonesia (SNI) dan wajib diberikan pada pekerja secara cuma-cuma dan apabila hal tersebut tidak dipenuhi maka disebut dengan pelanggaran undang-undang (Subing, 2018).

Dalam pengendalian kecelakaan saat bekerja alat pelindung diri merupakan pengendalian yang paling mudah untuk dilaksanakan oleh pekerja dan mudah untuk ditemukan, namun kenyataannya masih banyak pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri, meskipun kegunaannya sangat bermanfaat pada pekerja dan sudah disediakan oleh perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian Hasil observasi yang diperoleh, Risiko kecelakaan kerja masih banyak pekerja yang tidak

*Wildan Seni<sup>1</sup>, Fitria Monica<sup>2</sup>, Zharifa Rahma Amani<sup>3</sup>, Hubungan Pengetahuan Kecelakaan Kerja di Puskesmas Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pegawai Puskesmas Simpang Tiga Pidie*

menggunakan alat pelindung diri sesuai dengan jenis pekerjaannya. Pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri dikarenakan unsur kesengajaan dengan alasan panas, tidak nyaman dan tidak melakukan pekerjaan yang berisiko tinggi (Yuliani & Amalia, 2019).

**Metode**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independent (pengetahuan kecelakaan kerja di Puskesmas) dengan variabel dependent (penggunaan alat pelindung diri), pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross-sectional* study, yaitu penelitian yang mempelajari hubungan faktor-faktor risiko dengan cara pendekatan, observasi dan pengumpulan data dalam waktu yang sama (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Pidie dilakukan pada bulan Maret 2024, pengumpulan data dilakukan selama 6 hari. Populasi yang di ambil dari penelitian ini ialah seluruh pegawai pada Puskesmas Simpang Tiga Pidie sebanyak 151 orang.

Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiono, 2017).

**Hasil Dan Pembahasan**

**Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden dalam penelitian ini terdiri dari umur, jenis kelamin dan jenis pekerjaan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

	Frekuensi	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
<b>Laki-laki</b>	9	6,0

<b>Perempuan</b>	142	94,0
------------------	-----	------

<b>Umur (Tahun)</b>		
<b>25-35</b>	61	40,4
<b>36-45</b>	57	37,7
<b>46-66</b>	33	21,9

<b>Pendidikan</b>		
<b>SD</b>	1	0,7
<b>SMP</b>	1	0,7
<b>SMA</b>	1	0,7
<b>D-I</b>	1	0,7
<b>D-III</b>	123	81,4
<b>S1</b>	24	15,8

<b>Pekerjaan</b>		
<b>Administrasi</b>	9	5,9
<b>Bidan</b>	69	45,7
<b>CS</b>	1	0,7
<b>Dokter</b>	3	1,9
<b>Dokter Gigi</b>	1	0,7
<b>Gizi</b>	1	0,7
<b>Kefarmasian</b>	4	2,6
<b>Kesling</b>	12	7,9
<b>Kesmas</b>	10	6,7
<b>Perawat</b>	35	23,2
<b>Perawat Gigi</b>	4	2,6
<b>Petugas Jaga</b>	1	0,7
<b>Sopir</b>	1	0,7

Dari data table 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 146 orang (94,04%), berada pada kategori umur diatas 35 tahun yaitu sebanyak 90 orang (59,61%). Pegawai Puskesmas Simpang Tiga Pidie umumnya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi yaitu D-III 123 orang (81,4%) dan S1 sebanya 24 orang (15,8%), latar belakang pekerjaan yang paling banyak adalah bidan 69 orang (45,7%) diikuti oleh perawat 35 orang (23,2%).

**Pengetahuan Kecelakaan Kerja di Puskesmas**

Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi dalam hubungan kerja, termasuk kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan dari rumah menuju tempat kerja/atau

*Wildan Seni<sup>1</sup>, Fitria Monica<sup>2</sup>, Zharifa Rahma Amani<sup>3</sup>, Hubungan Pengetahuan Kecelakaan Kerja di Puskesmas Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pegawai Puskesmas Simpang Tiga Pidie*

sebaliknya, dan penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja (Kemnaker, 2016). Dari kuesioner yang di sebarakan kepada pegawai Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Pidie terkait pengetahuan mereka akan kecelakaan kerja di Puskesmas terlihat pada table 2:

Tabel 2. Pengetahuan Kecelakaan Kerja di Puskesmas

	Jumlah	%
<b>Kurang Baik</b>	64	42,4
<b>Baik</b>	87	57,6
<b>Total</b>	151	100

Umumnya pegawai Puskesmas sudah memiliki pengetahuan yang baik akan kecelakaan kerja di Puskesmas (58%). Namun masih ada 42% yang masih kurang baik, 42% menunjukkan angka yang masih cukup besar sehingga masih perlu dilakukan sosialisasi, pelatihan dan upaya lainnya sehingga pegawai Puskesmas yang memiliki pengetahuan yang baik akan kecelakaan kerja di puskesmas meningkat, dengan demikian diharapkan partisipasi pegawai puskesmas yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat bertugas juga akan meningkat.

Pengetahuan pegawai akan Alat Pelindung Diri (APD) saja tidaklah cukup untuk menggugah pegawai untuk menggunakannya saat bekerja, ketegasan instansi untuk mewajibkan penggunaan APD sangatlah penting sehingga pegawai patuh terhadap peraturan kewajiban menggunakan APD, namun saat petugas pengawas tidak di tempat pegawai akan kembali lalai dalam penggunaan APD. Oleh karena itu salah satu cara untuk membangun kesadaran pegawai menggunakan APD adalah dengan cara memberi pengetahuan kepada mereka tentang kecelakaan kerja di Puskesmas, dengan mengetahui kecelakaan kerja di puskesmas di harapkan dapat menggugah kesadaran pegawai puskesmas, memunculkan kewaspadaan mereka terhadap potensi bahaya yang dapat mengancam mereka pada saat bekerja.

**Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)**

Alat Pelindung diri (APD) adalah alat yang digunakan untuk melindungi tubuh dari bahaya di tempat kerja atau saat melakukan tindakan keperawatan. APD berfungsi untuk mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya.

Dari kuesioner yang di sebarakan kepada pegawai Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Pidie terkait penggunaan alat pelindung diri terlihat pada table 3:

Tabel 3. Penggunaan Alat Pelindung Diri

	Jumlah	%
<b>Tidak Menggunakan</b>	60	39,7
<b>Menggunakan APD</b>	91	60,3
<b>Total</b>	151	100

Pada table 3 terlihat penggunaan APD di lingkungan Puskesmas Simpang Tiga Pidie sudah dilaksanakan oleh 60% pegawai Puskesmas. Namun masih ada 40% pegawai yang masih tidak menggunakan APD saat bekerja, hal ini tentunya sangat memprihatinkan karena jumlah tersebut tergolong besar.

Masih banyaknya pekerja yang tidak menggunakan APD saat bekerja didasari oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin (*enabling factors*) dan faktor penguat (*reinforcing factors*). Faktor-faktor tersebut meliputi pengetahuan tentang APD, sikap dalam menggunakan APD, ketersediaan APD, informasi tentang APD, peraturan tentang APD, pengawasan terhadap pemakaian APD dan kebijakan mengenai penggunaan APD (Raditya Chandra Aryadi dkk., 2020). Pengetahuan tentang Alat Pelindung Diri (APD) saja belumlah cukup, pengetahuan kecelakaan di Puskesmas akan membangkitkan kewaspadaan akan potensi bahaya yang mengancam pegawai bila tidak menggunakan APD. Menyajikan informasi tentang potensi bahaya dan juga kecelakaan-kecelakaan yang pernah terjadi di puskesmas merupakan salah satu cara untuk membangun kewaspadaan pegawai sehingga mendorong mereka untuk menggunakan APD saat bekerja.

**Hubungan Pengetahuan Kecelakaan Kerja dengan Penggunaan Alat pelindung diri**

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Kecelakaan Kerja di Puskesmas dengan Penggunaan APD

Pengetahuan Kecelakaan Kerja	Penggunaan APD				Total		p- value
	Tidak Menggunakan APD		Menggunakan APD		Jml	%	
	Jml	%	Jml	%			
<b>Kurang Baik</b>	34	53,1	30	47,9	64	42,4	0,04
<b>Baik</b>	26	29,9	61	70,1	87	57,6	
<b>Total</b>	60	39,7	91	60,3	151	100	

Berdasarkan hasil analisis bivariate hubungan antara pengetahuan kecelakaan kerja di Puskesmas dengan penggunaan alat pelindung diri di Puskesmas simpang tiga pidie dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil *p-value* sebesar 0,04 ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan hasil *p-value* tersebut maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan kecelakaan kerja di puskesmas dengan penggunaan alat pelindung diri pada pegawai Puskesmas Simpang Tiga Pidie hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 64 responden yang pengetahuan kurang baik, terdapat 30 responden (47%) yang patuh menggunakan APD. Sedangkan dari 87 responden yang pengetahuan baik, terdapat 26 responden (30%) yang tidak patuh menggunakan APD.

Pengetahuan yakni hasil tahu seseorang dan terjadi setelah orang melakukan pengamatan dan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan perilaku seseorang. Pengetahuan tentang penggunaan APD merupakan salah satu aspek penting sebagai pemahaman terhadap pentingnya dalam pelaksanaan penggunaan APD pada pekerjaannya (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan

penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan tentang APD oleh perawat Puskesmas adalah segala sesuatu yang diketahui oleh perawat terkait penggunaan APD untuk melindungi diri dari penularan infeksi, penularan dari perawat kepada pasien (infeksi Nosokomial) meliputi penggunaan alat pelindung kepala, masker, pelindung mata, pakaian pelindung, sarung tangan/ handskun dan alas kaki dalam setiap tindakan (Fahri, 2013)

Menurut asumsi peneliti, responden yang pengetahuannya baik tetapi tidak patuh menggunakan APD saat bekerja karena tingkat kesadaran mereka akan pentingnya memakai APD lengkap masih rendah dan menganggap pemakaian APD hanya pada saat Keadaan Darurat saja. Sedangkan responden yang pengetahuan kurang tetapi patuh menggunakan APD karena walaupun pengetahuan yang dimiliki oleh responden kurang tentang alat pelindung diri tetapi responden tetap memakai APD saat menyentuh pasien, karena takut jika kalau tidak memakai APD tertular oleh penyakit yang dialami pasien serta untuk menjaga diri dari penyakit menular.

*Wildan Seni<sup>1</sup>, Fitria Monica<sup>2</sup>, Zharifa Rahma Amani<sup>3</sup>, Hubungan Pengetahuan Kecelakaan Kerja di Puskesmas Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pegawai Puskesmas Simpang Tiga Pidie*

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Nasution, dkk. (2024) menunjukkan adanya hubungan pengetahuan terhadap perilaku perawat dalam menggunakan APD di Puskesmas Tanjung Botung Tahun 2023 dengan nilai  $p=0.009 < p=0.05$ . Penelitian Utami, dkk. (2020) juga berkesimpulan bahwa secara statistik ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Azzahri, dkk. (2019) berkesimpulan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat di Puskesmas Kuok Kabupaten Kampar Riau.

Penggunaan alat pelindung diri merupakan hal yang wajib dilakukan saat melakukan pekerjaan hal ini dikarenakan penggunaan alat pelindung diri dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja ditempat kerja. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan pada puskesmas simpang tiga Pidie, pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri memiliki alasan diantaranya ialah tidak terbiasa dan tidak nyaman menggunakan alat pelindung diri.

Pekerja yang menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap adalah pekerja yang patuh terhadap peraturan yang ada, pekerja yang patuh juga akan selalu berperilaku aman saat bekerja. Sedangkan pekerja yang tidak patuh akan cenderung melakukan kesalahan dan dapat mengakibatkan kerugian pada pihak perusahaan dan bagi pekerja itu sendiri. Menurut OHSAS dalam penelitian pemakaian alat pelindung diri memiliki 2 fungsi yaitu untuk melindungi pekerja/pemakai alat pelindung diri dari bahaya K3 dan mencegah pekerja/pemakai alat pelindung diri dari luka akibat dari kesalahan dalam menggunakan alat pelindung diri (Suak Dkk, 2018).

Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak diinginkan yang dapat mengakibatkan luka pada manusia, kerusakan harta benda dan kerugian yang dapat menghilangkan

waktu kerja, dan cedera yang dapat menghambat aktivitas. Kecelakaan kerja pada pekerja puskesmas simpang tiga pidie ialah tergores atau terpotong, hal ini biasa terjadi pada saat mengasah atau mempertajam pisau deres, kejadian kecelakaan kerja yang paling sering terjadi ialah saat menarik scraf tatal dan mengenai mata sehingga mata pekerja terasa nyeri dan iritasi (Sri, 2019).

Menurut S. Panggabean (2002) dalam bukunya mengemukakan bahwa terjadinya kecelakaan kerja di sebabkan oleh dua faktor diantaranya ialah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor yang di sebabkan oleh pekerja itu sendiri, seperti bertindak sembrono, lalai dalam melakukan tugas, tidak menggunakan alat pelindung diri oleh pihak perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan tempat kerja seperti lantai licin, tempat kerja yang kurang aman dan ergonomis. Berdasarkan hal tersebut kondisi lingkungan kerja puskesmas yang dapat berubah-ubah atau tidak menetap dapat mengakibatkan risiko kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja juga terjadi dikarenakan banyak hal diantaranya ialah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya, perlengkapan pelindung kerja dan alat yang digunakan oleh pekerja, kurangnya pengawasan saat bekerja, tidak mengikuti petunjuk atau aturan yang mestinya ditepati, dan tidak bersikap hati-hati (Sri, 2019).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini penggunaan alat pelindung diri pada puskesmas simpang tiga pidie belum efektif dilaksanakan, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengawasan yang dilakukan kepada pekerja puskesmas, dan pekerja yang kurang perhatian terhadap penggunaan alat pelindung diri. pemberian informasi tentang alat pelindung diri, pembagian alat pelindung diri yang merata dan alat pelindung diri yang nyaman untuk digunakan.

### **Simpulan Dan Saran**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa

**Wildan Seni<sup>1</sup>, Fitria Monica<sup>2</sup>, Zharifa Rahma Amani<sup>3</sup>, Hubungan Pengetahuan Kecelakaan Kerja di Puskesmas Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pegawai Puskesmas Simpang Tiga Pidie**

Mayoritas pengetahuan pegawai Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Pidie baik sebanyak 87 orang (57,6%) dan minoritas pengetahuan pegawai Puskesmas kurang baik sebanyak 64 orang (42,4%). Mayoritas pegawai Puskesmas menggunakan APD sebanyak 91 orang (60.3%) dan minoritas tidak menggunakan APD sebanyak 60 orang (39.7%). Hasil penelitian ini juga menyimpulkan Ada hubungan pengetahuan kecelakaan kerja di Puskesmas terhadap menggunakan APD di Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Pidie dengan nilai  $p=0.04 < p=0.05$ .

### Daftar Rujukan

- Aryadi, R. C., Nugraheni, F. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Alat Pelindung Diri Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Proyek Bangunan Gedung. *DSpace UII*.
- Azzahri, L. M., Ikhwan, K. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Dengan Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Perawat di Puskesmas Kuok. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 3(1). 50-57.
- Nasution, A. M., Lubis, J., Siregar, N. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Perawat Dalam Menggunakan Apd Di Puskesmas Tanjung Botung. *Kesehatan Masyarakat Darmas (JKMD)*. 3(1). 25-28.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Cetakan ke). Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Panggabean, S. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Seni, W., Bakri, A., Zafirah, Z., Monica, F., Ichsan, M., & Saputra, F. (2024). Evaluasi Jalur Evakuasi Kebakaran Pada Aula Bale Nyak Syekh Universitas Abulyatama ACEH. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(1), 437–452. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i1.51>
- Sri, L. (2019). keselamatan dan kesehatan kerja. Yogyakarta: Penerbit Depublis.
- Suak, MC, Kawatu, PA, dan Kolibu, FK. 2018, 'Hubungan Antara Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Proyek Konstruksi Pembangunan Gedung Baru Fakultas Hukum Universitas Sam Ratulangi Manado', *Jurnal KESMAS*, 7(5).
- Subing, D. M. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Tenaga Kerja Bangunan Di Perumahan Hajimena Lampung Selatan. [Skripsi]. Lampung: Universitas Kedokteran, Universitas Lampung.
- Sugiono, (2017). Metode Penelitian *Kuantitatif, Kualitatif*, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Utami, N., Fauzan, A., Rahman, E. (2020). Hubungan Masa Kerja, Pengetahuan Dan Sikap Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Puskesmas Cempaka Kota Banjarmasin Tahun 2020, *Repository UNISKA*. <https://eprints.uniska-bjm.ac.id/3095/>
- Yuliani, I., & Amalia, R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pekerja dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 08.